

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Pada bab ini akan dianalisa temuan data penelitian dari tiga media yaitu Kompas, Jawa Pos dan Republika. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif sebagaimana diungkapkan dalam metode penelitian. Untuk memperkaya analisa disajikan juga data pendukung yang relevan dengan penelitian. Berikut hasil analisa penelitian:

#### **A. Analisis Isi Kuantitatif**

##### **Level of Agreement**

**Nama Media : Kompas**

NO	CODER 1			CODER 2			JUMLAH
	Objektif	Positif	Negatif	Objektif	Positif	Negatif	
1	4	3	5	5	3	4	12 Item

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 12 berita dari Koran Kompas yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 12 item berita tersebut 5 berita diantaranya berisi berita negative yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan sebaliknya bahwa berita-berita di Kompas sebagian besar justru bernilai objektif atau tidak memihak kepada pihak pemerintah maupun Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

## Level Of Agreement

Nama Media: Jawa Pos

NO	CODER 1			CODER 2			JUMLAH
	Objektif	Positif	Negatif	Objektif	Positif	Negatif	
1	-	6	13	1	6	12	19 Item

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 19 berita dari Koran Jawa Pos yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 19 item berita tersebut 13 berita diantaranya berisi berita negatif yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan bahwa berita-berita di Jawa Pos juga banyak bernilai negative yakni berjumlah 12 berita. Kedua coder melihat bahwa berita di Jawa Pos tidak memihak kepada pihak pemerintah dan lebih memihak kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Berita di Jawa Pos secara kritis menyikapi tindakan pemerintah memberikan talangan terhadap Bank Century sebagai tindakan yang menyisakan banyak pertanyaan baik dari sisi legal formal maupun asas keadilan dalam masyarakat. Jawa Pos mendorong perlunya tindakan nyata terhadap para pelaku yang terlibat dalam kasus tersebut.

## Level Of Agreement

Nama Media: **Republika**

NO	CODER 1			CODER 2			JUMLAH
	Objektif	Positif	Negatif	Objektif	Positif	Negatif	
1	-	4	15	2	3	14	19 Item

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 19 berita dari Koran *Republika* yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 19 item berita tersebut 15 berita diantaranya berisi berita negatif yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan bahwa berita-berita di *Republika* juga banyak bernilai negative yakni berjumlah 14 berita. Kedua coder melihat bahwa berita di *Republika* tidak memihak kepada pihak pemerintah dan lebih memihak kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Beberapa judul dari berita *Republika* berikut akan menngambarkan bagaimana sikap kritis media ini: Merger Century Bermasalah, Dana Century Dicurigai ke Pejabat, Krisis Century Direkayasa, KPK Selidiki Pengawasan BI. *Republika* dikenal sebagai media yang dilahirkan dari komunitas Muslim moderat yang menyikapi persoalan dengan objektif.

Uraian jumlah berita dari tiga media tersebut akan diperjelas dengan tabel perbandingan prosentase perbandingan berita sebagai berikut.

### Prosentase Perbandingan Tiga Media

NO	NAMA MEDIA	CODER 1			CODER 2		
		Objektif	Positif	Negatif	Objektif	Positif	Negatif
1	KOMPAS	33,33	25	41,66	41,6	25	33,4
2	JAWAPOS	0	31,57	68,42	5,3	31,5	66,2
3	REPUBLIKA	0	21,05	78,94	10,5	15,7	73,8

Secara konsisten coder 1 menilai bahwa tiga media tersebut memberikan berita yang bernilai negative. Artinya ketiga media tersebut secara konsisten bersikap kritis terhadap kebijakan pemerintah dalam Kasus Bank Century dan lebih berpihak pada tindakan DPR untuk meminta pertanggungjawaban mereka yang terlibat. Coder 1 memberikan penilaian 41,66,% berita Kompas bersifat negative Jawa Pos 68,42% dan Republika78,94%. Coder ke 2 memberikan penilaian yang berbeda. Jawa Pos dan Republika ditempatkan sebagai media yang lebih banyak menurunkan berita negative dengan masing-masing nilai 66,2% dan 73,8%. Sedangkan untuk Kompas coder ke 2 menyatakan bahwa 41,6% beritanya bersifat objektif. Artinya Kompas memiliki prosentasi berita yang lebih objektif dibanding Jawa Pos dan Republika dalam menyikapi kasus Bank Century. Perbedaan dalam memberikan penilaian terhadap objektifitas pemberitaan bagi ketiga media tersebut nampak dalam prosentase yang ditampilkan.

Isi media baik dalam bentuk berita, foto, maupun tajuk rencana menunjukkan sikap dari media itu sendiri. Adanya perbedaan topik, metode, atau cara pemberitaan antara satu surat kabar dengan lainnya semakin mempertegas indikasi bahwa pihak medialah yang mempunyai wewenang dalam menentukan layak tidaknya suatu berita itu diturunkan. Hal ini relevan dengan model agenda setting yang menyatakan bahwa media menentukan apa yang diberikan kepada khalayak dan menganggap hal itu layak untuk disimak khalayak. Sejalan dengan itu implementasi agenda setting dapat terlihat dari penonjolan berita yang merupakan penegasan sikap media.

Sebuah media yang baik semestinya bersikap objektif dalam memberitakan suatu permasalahan. Uraian tabel di atas menunjukkan bahwa proses untuk menyajikan berita yang objektif ternyata tidak mudah dilakukan. Beragam kepentingan yang elngkupi suatu media berpotensi untuk mereduksi nilai-nilai objektifitas tersebut. Kondisi ini tentu menghawatirkan mengingat media adalah salura yang dianggap mampu menjembatani aspirasi rakyat, sehingga objektifitas pemberitaan sangat diperlukan. Ketika media tidak mampu untuk menghadirkan pemberitaan yang objektif tentunya harapan untuk pemberdayaan rakyat sulit duwujudkan. Media menjadi kepanjangan tangan dari beragam kepentingan alih-alih menjadi saluran kepentingan rakyat.

Pada kondisi ini pandangan kalangan positivis dalam melihat media sebagai cermin realitas tidak dapat dipertanyakan. Alih-alih menjadi cermin realitas, media justru menjadi sarana pendefinisi relaitas yang secara sengaja

dimanfaatkan untuk kepentingan pemilik, pengiklan bahkan kepentingan pasar ekonomi.

#### **Prosentase Kesepakatan Dua Coder**

NO	NAMA MEDIA	KESEPAKATAN	KETERANGAN
1	KOMPAS	83,3 %	Tinggi
2	JAWAPOS	89,4%	Tinggi
3	REPUBLIKA	84,2%	Tinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa derajat kesepakatan dalam memberikan penilaian terhadap isi berita dari Kompas, Jawa Pos, dan Republika yang diberikan oleh kedua coder lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil koding yang dilakukan oleh kedua coder dapat diterima sebagai sebuah kepercayaan. Untuk membuktikan kebenaran dari tingkat kepercayaan tersebut maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Derajat kesepakatan yang nampak dalam tabel tersebut menunjukkan kesepakatan dalam menilai unsur berita dan belum menunjukkan derajat reliabilitas.

Untuk memperkuat hasil penelitian diperlukan juga hasil penilaian coder terhadap sifat informasi yang diberikan oleh media. Sifat informasi yang disajikan bisa dikategorisasikan menjadi informasi yang memihak, menentang atau netral (tidak memihak) jika informasinya hanya bersifat memberitakan.

NO	NAMA MEDIA	CODER 1				CODER 2			
		S	K	E	I	S	K	E	I
1	KOMPAS	66,66	33,33	75	25	66,66	33,33	83,3	16,6
2	JAWAPOS	63,15	36,84	84,21	15,78	63,15	36,84	89,4	10,5
3	REPUBLIKA	47,36	47,36	89,47	5,26	52,6	42,1	89,47	5,26

Dari tabel di atas nampak bahwa kedua coder memberikan skor yang tinggi terhadap ketiga media dalam hal pengungkapan informasi. Dengan nilai di atas 40% masing-masing coder melihat media-media tersebut lebih banyak menggunakan judul, kalimat dan isi berita yang substantive dan menghindari kata yang konotatif. Coder 1 memberikan nilai 66,66% untuk Kompas, 63,15% Jawa Pos, dan 47,36% Republika untuk menunjukkan tingkat penggunaan kalimat dan isi yang substantive dalam berita. Coder ke 2 memberikan nilai 66,66% untuk Kompas, 63,15% Jawa Pos, dan 52,6% Republika untuk menunjukkan tingkat penggunaan kalimat dan isi yang substantive dalam berita. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga media tersebut menunjukkan keinginan dan sikap untuk memberikan informasi yang tegas, lugas dan menghindari bias pemberitaan.

Untuk mendukung hal tersebut ketiga media juga menggunakan pola penulisan yang bersifat eksplisit dalam menyampaikan isi berita. Kedua coder memberikan skor nilai E di atas 75% untuk menunjukkan bahwa ketiga media menyampaikan isi berita secara eksplisit.

NO	NAMA MEDIA	KESEPAKATAN	KETERANGAN
1	KOMPAS	91,6%	
2	JAWAPOS	94,7%	
3	REPUBLIKA	94,7%	

Derajat kesepakatan kedua coder dalam memberikan persetujuan isi berita dari ketiga media mencapai lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua coder sepakat dalam menggunakan alat ukur dan menilai isi informasi yang ada.

### **B. Koefisien Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (kategorisasi) dapat dipercaya atau diandalkan bila dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi terlebih dahulu pada saat pengumpulan data dan kemudian memasukkannya ke dalam lembar koding sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Setelah itu pengkoder yang telah dipilih akan melakukan uji reliabilitas terhadap kategorisasi tersebut dengan cara yang sama dengan peneliti. Reliabilitas kategori dapat diketahui dari besarnya nilai kesepakatan antar koder. Reliabilitas berarti sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih yang dijelaskan dengan rumus:

$$C. R = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

$$N_1 + N_2$$

C.R: coefficient reability

M: jumlah pertanyaan yang disetujui oleh dua orang koder

$N_1$  dan  $N_2$ : jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh koder

Derajat kesepakatan tinggi antara peneliti dengan koder satu dan dua (80%-100%) menunjukkan data yang diperoleh reliable dan bisa diterima. Untuk menjamin ketepatan pengukuran, mencegah kesalahan dan meningkatkan keterpercayaan maka dipakai *Equipment Forms Method* yaitu cara yang menggunakan dua atau lebih pengkoding yang mengkoding bahan yang sama. Hasilnya kemudian dibandingkan satu sama lain dengan keterpercayaan yang sempurna maka pemberi koding akan memperoleh hasil yang sama. Berkaitan dengan persetujuan bersama, **Lasswell** mengatakan "Pemberian angka yang menunjukkan kesamaan selayaknya sampai 70 hingga 80 persen diantara para pengkoding maka hasil koding tersebut dapat diterima sebagai kepercayaan.

Berikut akan disajikan hasil perhitungan reliabilitas untuk membuktikan bahwa hasil penelitian telah menggunakan alat ukur yang teruji. Hasil perhitungan akan menunjukkan keterandalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai 80% atau lebih akan menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi aspek keterandalan.

### **Reliabilitas**

**Nama Media : Kompas**

<b>NO</b>	<b>C.R</b>	<b>M</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>
<b>1</b>	<b>83%</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

### **Reliabilitas**

**Nama Media : Jawa Pos**

<b>NO</b>	<b>C.R</b>	<b>M</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>
	<b>89,4%</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

### **Reliabilitas**

**Nama Media : Republika**

<b>NO</b>	<b>C.R</b>	<b>M</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>
	<b>89,4%</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

Dari ketiga media tersebut dua coder mencapai kesepakatan di atas 80%. Hal ini menunjukkan alat ukur yang digunakan telah memenuhi standar reliabilitas. Ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh peneliti disepakati oleh coder dengan tingkat kesepakatan yang memadai.

Konsep Agenda Setting menyatakan masalah-masalah yang banyak diberi perhatian di dalam media akan dirasakan oleh khalayak sebagai masalah yang paling penting. Ide dasarnya adalah diantara sejumlah masalah atau topik yang disampaikan, yang banyak mendapat perhatian dari media akan semakin akrab dengan khalayak dan dirasakan penting dalam suatu jangka waktu tertentu, sementara yang mendapat sedikit perhatian dari media berangsur-angsur akan hilang dari perhatian khalayak. Menurut Malcolm dan Donald Show, audience tidak hanya memahami masalah-masalah umum dan hal lainnya dari

media massa, mereka juga memahami betapa pentingnya suatu isu atau topik dari penekanan yang diberikan media massa terhadap topik itu. (Soehoet,2001:54). Dengan pemberitaan yang memiliki intensitas tinggi, Kasus Century menjadi agenda dalam diskursus public. Hal ini menunjukkan bahwa agenda media berhasil menjadi agenda public.

Untuk memperkuat hasil penelitian berikut kami sajikan data penelitian yang telah diolah menjadi bahan analisa.

LEMBAR PANDUAN CODING SHEET (1)

NAMA MEDIA : KOMPAS

NO	TANGGAL	JUDUL BERITA	CODER 1	CODER 2	KETERANGAN
1	Jum'at, 4 Desember 2009	KPK Libatkan Polisi dan Jaksa	O	O	Terjadi kesepakatan dua coder
2	Sabtu, 5 Desember 2009	Idrus Pimpin Angket Century	O	O	Terjadi kesepakatan dua coder
3	Minggu, 6 Desember 2009	Pansus dan Sosok Idrus Diragukan	P	P	Terjadi kesepakatan dua coder
4	Selasa, 8 Desember 2009	Bibit-Chandra Dinanti Century	N	O	
5	Rabu, 9 Desember 2009	Ada Indikasi Korupsi Century	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder
6	Sabtu, 12 Desember 2009	Menkeu Dituduh Bertemu Robert	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder
7	Rabu, 13 Januari 2010	Boediono : Century Dirampok	P	P	Terjadi kesepakatan dua coder
8	Selasa, 15 Desember 2009	Biarkan Publik Menilai	O	O	Terjadi kesepakatan dua coder
9	Rabu, 16 Desember 2009	Pansus dan KPK Harus Fokus	N	O	
10	Kamis, 17 Desember 2009	Banyak Fakta Baru Terungkap	O	O	Terjadi kesepakatan dua coder
11	Minggu, 20 Desember 2009	Boediono Tak Ragu Dukungan Presiden	P	P	Terjadi kesepakatan dua coder
12	Kamis, 21 Januari 2010	Rp 6,7 Triliun Mudah Dilacak	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder

O = Objektif, P = Positif, N = Negatif

NAMA MEDIA : JAWAPOS

NO	TANGGAL	JUDUL BERITA	CODER 1	CODER 2	KETERANGAN
1	Selasa, 8 Desember 2009	Minta KPK “Wasiti” Century	P	O	
2	Senin , 14 Desember 2009	Menkeu Buktikan Tuduhan palsu	P	P	Terjadi keepakatan dua coder
3	Jum’at, 18 Desember 2009	Duit Century Mengalir ke Politisi	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
4	Selasa, 22 Desember 2009	Century Mestinya Ditutup	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
5	Rabu, 23 Desember 2009	Pansus Century Jinak	P	P	Terjadi keepakatan dua coder
6	Rabu, 6 Januari 2010	BI Biarkan Century Melanggar	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
7	Rabu, 13 Januari 2010	Boediono Diteriaki Maling	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
8	Minggu, 24 Januari 2010	Pansus Minta Kapolri Klarifikasi	P	P	Terjadi keepakatan dua coder
9	Selasa, 26 Januari 2010	Century Di-Bailout Duit Negara	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
10	Rabu, 27 Januari	BI Sumber Skandal Century	N	N	Terjadi keepakatan dua

	2010				coder
11	Sabtu, 30 Januari 2010	Pansus Sita Data BI	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder
12	Kamis, 4 Februari 2010	KPK Korek Boedi Sampoerna	P	P	Terjadi kesepakatan dua coder
13	Minggu, 7 Februari 2010	Selidiki Pasca-Bailout	P	P	Terjadi kesepakatan dua coder
14	Senin 8 Februari 2010	Kejar Dua Kesalahan Ani dan Boediono	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder
15	Selasa, 9 Februari 2010	Tujuh Fraksi Temukan Korupsi	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder
16	Rabu, 10 Februari 2010	Puluhan Miliar ke Legislatur	N	P	
17	Senin, 15 Februari 2010	Rekening Fiktif Berbau Politik	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder
18	Sabtu, 13 Februari 2010	Rekening Fiktif Marak di Century	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder
19	Kamis, 18 Februari 2010	Semua Fraksi Salahkan Century	N	N	Terjadi kesepakatan dua coder

O = Objektif

P = Positif

N = Netral

NAMA MEDIA : REPUBLIKA

NO	TANGGAL	JUDUL BERITA	CODER 1	CODER 2	KETERANGAN
1	Senin, 30 November 2009	Merger Century Bermasalah	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
2	Jum'at, 11 Desember 2009	Dana Century Dicurigai ke Pejabat	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
3	Sabtu, 12 Desember 2009	Krisis Century Direkayasa	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
4	Kamis, 10 Desember 2009	Saatnya Pembuktian	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
5	Senin, 14 Desember 2009	Pansus Century Diminta Fokus	O	O	Terjadi keepakatan dua coder
6	Selasa, 15 Desember 2009	Skandal Century Lebih Rumit	N	O	
7	Sabtu, 19 Desember 2009	SBY Tolak Nonaktifkan Boediono	P	N	Terjadi keepakatan dua coder
8	Senin, 21 Desember 2009	KPK Selidiki Pengawasan BI	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
9	Selasa, 22 Desember 2009	Century tak Sistemik	N	N	Terjadi keepakatan dua coder

10	Rabu, 23 Desember 2009	Boediono Bantah Audit BPK	P	P	Terjadi keepakatan dua coder
11	Sabtu, 16 Januari 2010	Pansus Tertekan	N	P	
13	SenPin, 18 Januari 2010	Pansus Kejar Marsillam	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
14	Selasa, 19 januari 2010	Peran Marsillam “Gelap”	P	N	
15	Senin, 25 Januari 2010	Koalisi Pengaruhi Pansus	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
16	Rabu, 27 Januari 2010	Polri Tak Prioritaskan Century	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
17	Sabtu 30 Januari 2010	Sampoerna Bantah Robert	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
18	Jum’at, 5 Februari 2010	BI Terbelah Soal Century	N	N	Terjadi keepakatan dua coder
19	Senin, 15 Februari 2010	Pansus Mulai Dilobi	N	N	Terjadi keepakatan dua coder

O = Objektif

P = Positif

N = Netral

CODING SHEET 2

LEVEL OF AGREEMENT

NAMA MEDIA : KOMPAS

NO	CODER 1			CODER 2			KETERANGAN
	Objektif	Positif	Negatif	Objektif	Positif	Negatif	
1	4	3	5	5	3	4	12 Item

CODING SHEET 2

LEVEL OF AGREEMENT

NAMA MEDIA : JAWAPOS

NO	CODER 1			CODER 2			KETERANGAN
	Objektif	Positif	Negatif	Objektif	Positif	Negatif	
1	-	6	13	1	6	12	19 Item

CODING SHEET 2

LEVEL OF AGREEMENT

NAMA MEDIA : REPUBLIKA

NO	CODER 1			CODER 2			KETERANGAN
	Objektif	Positif	Negatif	Objektif	Positif	Negatif	
1	-	4	15	2	3	14	19 Item

PROSENTASE PERBANDINGAN TIGA MEDIA

NO	NAMA MEDIA	CODER 1			CODER 2		
		Objektif	Positif	Negatif	Objektif	Positif	Negatif
1	KOMPAS	33,33	25	41,66	41,6	25	33,4
2	JAWAPOS	0	31,57	68,42	5,3	31,5	66,2
3	REPUBLIKA	0	21,05	78,94	10,5	15,7	73,8

PROSENTASE KESEPAKATAN DUA CODER

NO	NAMA MEDIA	KESEPAKATAN	KETERANGAN
1	KOMPAS	83,3 %	
2	JAWAPOS	89,4%	
3	REPUBLIKA	84,2%	

CODING SHEET 3

SIFAT INFORMASI

NAMA MEDIA : KOMPAS

NO	CODER 1				CODER 2				KETERANGAN
	S	K	E	I	S	K	E	I	
1	V			V	V		V		
2	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
3		V		V		V		V	Terjadi kesepakatan dua coder
4		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder

5	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
6	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
7		V		V		V		V	Terjadi kesepakatan dua coder
8	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
9	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
10		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
11	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
12	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
JML	8	4	9	3	8	4	10	2	

S = Subtantif K = Konotatif E = Eksplisit I = Implisit

CODING SHEET 3

SIFAT INFORMASI

NAMA MEDIA : JAWAPOS

NO	CODER 1				CODER 2				KETERANGAN
	S	K	E	I	S	K	E	I	
1		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
2	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
3		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
4	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
5		V		V		V		V	Terjadi kesepakatan dua coder
6	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
7	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
8	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
9	V			V	V			V	Terjadi kesepakatan dua coder
10	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
11	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
12		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder

13	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
14		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
15	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
16	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
17		V		V		V	V		
18		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
19	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
JML	12	7	16	3	12	7	17	2	

S = Subtantif K = Konotatif E = Eksplisit I = Implisit

### CODING SHEET 3

SIFAT INFORMASI

NAMA MEDIA : REPUBLIKA

NO	CODER 1				CODER 2				KETERANGAN
	S	K	E	I	S	K	E	I	
1		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
2		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder

3	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
4	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
5	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
6		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
7	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
8	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
9		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
10	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
12		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
13		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder
14	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
15		V		V		V		V	Terjadi kesepakatan dua coder
16	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
17	V		V		V		V		Terjadi kesepakatan dua coder
18		V	V			V	V		Terjadi kesepakatan dua coder

19		V	V		V		V		
E	9	9	17	1	10	8	17	1	

S = Subtantif K = Konotatif E = Eksplisit I = Implisit

#### PROSENTASE PERBANDINGAN TIGA MEDIA

NO	NAMA MEDIA	CODER 1				CODER 2			
		S	K	E	I	S	K	E	I
1	KOMPAS	66,66	33,33	75	25	66,66	33,33	83,3	16,6
2	JAWAPOS	63,15	36,84	84,21	15,78	63,15	36,84	89,4	10,5
3	REPUBLIKA	47,36	47,36	89,47	5,26	52,6	42,1	89,47	5,26

#### DERAJAT KESEPAKATAN DUA CODER DALAM SIFAT INFORMASI

NO	NAMA MEDIA	KESEPAKATAN	KETERANGAN
1	KOMPAS	91,6%	
2	JAWAPOS	94,7%	
3	REPUBLIKA	94,7%	

#### CODING SHEET 4

##### RELIABILITAS

NAMA MEDIA : KOMPAS

NO	C.R	M	N1	N2
1	83%	10	12	12

C.R = Coefficien Reability

M = Jumlah pertanyaan yang disetujui oleh dua orang Koder

N1 = Jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh Koder 1

N2 = Jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh Koder 1

#### CODING SHEET 4

##### RELIABILITAS

NAMA MEDIA : JAWAPOS

NO	C.R	M	N1	N2
	89,4%	17	19	19

C.R = Coefficien Reability

M = Jumlah pertanyaan yang disetujui oleh dua orang Koder

N1 = Jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh Koder 1

N2 = Jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh Koder 2

#### CODING SHEET 4

##### RELIABILITAS

NAMA MEDIA : REPUBLIKA

NO	C.R	M	N1	N2
	89,4%	17	19	19